



Analisis Pengelolaan Keuangan Pada *Brand* Teh Poci Di Wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Gunawan¹, Rizka Fauzi^{2*}

^{1,2}Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Email : gunawan@digitechuniversity.ac.id¹, rizka10221117@digitechuniversity.ac.id²

Alamat: Jl. Cibogo No.Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat

*Korespondensi penulis: izka10221117@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *This study discusses financial management at the Teh Poci franchise in Tanjungsari District, Sumedang Regency which is focused on four main elements, namely planning, recording, reporting, and control. The purpose of this study was to determine how the implementation of financial management in the Teh Poci Franchise Business in Tanjungsari District. This type of research uses a qualitative approach which is used through interviews and direct observation of business actors. The informants in this study were 5 (five) teapot tea franchisees in Tanjungsari District, Sumedang Regency. The results showed that most business actors faced obstacles in systematic financial management due to a lack of understanding of basic accounting, limited human resources, and low awareness of the importance of accurate financial records. As a result, many business owners have difficulty separating personal and business finances, which results in inaccurate financial management and strategic decision-making. Of the four elements of financial management, only two are commonly applied, while reporting and controlling are still rarely done.*

Keywords: *Financial Management; Budget Planning; Financial Recording; Financial Reporting; Financial Control*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuangan pada franchise Teh Poci di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, dengan fokus pada empat elemen utama: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Franchise Teh Poci di Kecamatan Tanjungsari. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pelaku usaha. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) pelaku usaha franchise teh poci di Wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang sistematis akibat kurangnya pemahaman akuntansi dasar, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Akibatnya, banyak pelaku usaha kesulitan memisahkan keuangan pribadi dari bisnis, yang berdampak pada ketidakakuratan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Dari empat elemen pengelolaan keuangan, hanya dua yang umumnya diterapkan, sementara pelaporan dan pengendalian masih jarang dilakukan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Perencanaan Anggaran, Pencatatan Keuangan, Pelaporan Keuangan, Pengendalian Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran strategis sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia, di mana UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, banyak UMKM, termasuk bisnis waralaba minuman seperti Teh Poci, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif serta pengambilan keputusan strategis berbasis data keuangan yang akurat dan terstruktur. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal sering kali berdampak pada ketidakmampuan UMKM dalam menjaga likuiditas, efisiensi biaya operasional, hingga menentukan strategi harga yang tepat untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Teh Poci sebagai salah satu brand minuman teh yang telah dikenal luas di masyarakat Indonesia, memiliki potensi pasar yang besar dengan segmentasi harga

terjangkau dan citra merek yang kuat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik dapat membantu pelaku UMKM, termasuk Teh Poci, dalam menentukan harga jual yang optimal, mengelola arus kas, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba dan keberlanjutan usaha. (Sari, R. P., & Pratama, D., 2024)

Selain itu, faktor harga yang sesuai dengan kualitas produk juga terbukti menjadi salah satu determinan utama dalam membangun kepuasan konsumen dan memperkuat brand image di tengah persaingan bisnis minuman yang semakin ketat.

Penelitian sebelumnya Sari, N.P., & Kurniawan, A. (2023), menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual yang optimal, mengelola arus kas, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba dan keberlanjutan usaha. Sebagai contoh, analisis kelayakan bisnis dari aspek keuangan sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan usaha dan meningkatkan profitabilitas UMKM, khususnya pada bisnis minuman seperti kedai es boba pada penelitian terdahulu.

Selain itu, Fitriana dan Niswardhani (2024) juga menegaskan bahwa faktor harga yang sesuai dengan kualitas produk menjadi salah satu determinan utama dalam membangun kepuasan konsumen dan memperkuat brand image di tengah persaingan bisnis minuman yang semakin ketat.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, masih terdapat gap dalam implementasi sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan berbasis akuntansi manajemen pada bisnis Teh Poci di tingkat lokal, khususnya di wilayah Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memanfaatkan pengelolaan keuangan seperti perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara sistematis untuk menunjang pengambilan keputusan usaha. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis pengelolaan keuangan pada brand Teh Poci, guna memberikan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing usaha di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada brand Teh Poci di wilayah Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, dengan fokus pada implementasi sistem pengelolaan keuangan, terhadap empat indikator utama yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pengelolaan keuangan UMKM, khususnya pada bisnis waralaba minuman teh poci di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan (Bahiyu, E.L.U., Saerang.I.S., & Untu, 2021)

Menurut Marlina & Purba, (2021) pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan serta pemanfaatan dana usaha.

Menurut para ahli dalam (Irfani, 2020) manajemen keuang sebagai aktivitas pengelolaan perusahaan yang berhubungan dengan usaha pencarian dan penggunaan dana dengan efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Tujuan Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan

Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan nilai suatu organisasi atau perusahaan, baik melalui peningkatan profitabilitas, efisiensi, maupun kesejahteraan pemangku kepentingan. Dalam konteks organisasi bisnis, pengelolaan keuangan juga bertujuan memastikan ketersediaan dana untuk operasional, meminimalkan risiko kebangkrutan, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan keuangan strategis, penganggaran yang cermat, administrasi dana yang efisien, manajemen investasi, dan mitigasi risiko keuangan secara bijaksana. (Meiske Wenno, 2022)

Beberapa prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan meliputi:

- 1) Akuntabilitas: Setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan transparan, baik kepada internal organisasi maupun pihak eksternal.
- 2) Transparansi: Seluruh transaksi keuangan harus dilakukan secara terbuka agar dapat diaudit dan diawasi oleh pihak yang berwenang.
- 3) Efisiensi dan Efektivitas: Dana yang tersedia harus digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil.
- 4) Konsistensi: Pengelolaan keuangan harus dilakukan secara berkelanjutan dan mengikuti kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan.
- 5) Mitigasi Risiko: Setiap keputusan keuangan harus mempertimbangkan potensi risiko dan upaya untuk meminimalkannya.

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Meiske Wenno (2022) dalam bukunya, Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi utama yang saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

- 1) Perencanaan Keuangan, Menyusun rencana terkait kebutuhan dana dan strategi pemenuhan dana untuk mendukung aktivitas perusahaan secara berkelanjutan.
- 2) Penganggaran, Mengalokasikan dana ke berbagai kebutuhan perusahaan secara efisien agar penggunaan dana sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.
- 3) Pengendalian Keuangan, Mengawasi penggunaan dana agar tetap berada dalam batas anggaran yang telah direncanakan serta mencegah terjadinya penyimpangan.
- 4) Pemeriksaan Keuangan, Melakukan evaluasi dan pemeriksaan terhadap laporan serta aktivitas keuangan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data.
- 5) Pelaporan Keuangan, Menyajikan informasi keuangan secara periodik kepada pihak internal maupun eksternal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

d. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi, sebagaimana dirujuk oleh Hervina, (2022) pada pengelolaan keuangan perusahaan terdapat 4 (empat) kerangka dasar pengelolaan keuangan, antara lain:

Perencanaan anggaran

Perencanaan anggaran merupakan proses penetapan tujuan organisasi sekaligus pemilihan strategi terbaik untuk mencapainya. Salah satu bagian dari perencanaan keuangan adalah penetapan sasaran keuangan serta penyusunan anggaran baik tahunan

maupun jangka panjang. Penganggaran sendiri berperan sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif.

Perencanaan keuangan sangat diperlukan agar kebutuhan dana untuk mendukung berbagai program dan aktivitas dapat dirumuskan dengan baik. Namun, proses perencanaan ini kerap menjadi tantangan tersendiri karena adanya ketidakpastian di masa depan. Oleh sebab itu, perencanaan harus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat waktu terus berjalan sehingga perusahaan perlu memperbarui dan menyesuaikan rencana sebelumnya. (Chorry Sulistyowati, et al, 2023)

Menurut Chorry Sulistyowati, et al. (2023) Anggaran perusahaan adalah rencana menyeluruh yang dituangkan dalam bentuk angka dan berlaku dalam periode tertentu. Jenis-jenis anggaran yang termasuk dalam anggaran komprehensif antara lain

- 1) Anggaran produksi
- 2) Anggaran penjualan
- 3) Anggaran modal, dan
- 4) Anggaran laba.

Pencatatan

Pencatatan adalah proses merekam setiap transaksi keuangan yang sudah berlangsung secara runtut dan teratur. Aktivitas ini berfungsi sebagai bukti bahwa suatu transaksi telah terjadi dalam periode tertentu. Contoh dokumen pencatatan meliputi nota, kwitansi, faktur, serta dokumen pendukung lainnya. Setelah pencatatan dilakukan, langkah berikutnya adalah memindahkan transaksi ke dalam buku besar dan mencatatnya di jurnal. Beberapa contoh dokumen yang digunakan dalam proses ini antara lain jurnal, buku besar, dan lembar kerja. (Hervina, 2022)

Pelaporan

Setelah transaksi diposting ke buku besar utama dan buku besar pembantu, tahap berikutnya adalah membuat laporan keuangan. Pada akhir periode, seluruh saldo yang terdapat dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup, kemudian dipindahkan ke ringkasan laporan keuangan yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Beberapa contoh laporan keuangan yang dihasilkan antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Laporan Arus Kas. (Hervina, 2022)

Pengendalian

Merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Tujuan pengendalian adalah untuk menjamin bahwa bisnis atau organisasi akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol awal, kontrol berkelanjutan, dan kontrol umpan balik adalah tiga jenis kontrol. (Hervina, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena terkait pengelolaan keuangan pada brand franchise teh poci di wilayah Kecamatan Tanjungsari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci, terutama yang berkaitan dengan 4 (empat) indikator utama dalam pengelolaan keuangan. Peneliti mengambil 5 (lima) sampel untuk di uji, Adapun metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu fenomena atau kondisi tanpa menelaah hubungan sebab-akibat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap pemilik franchise teh poci di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten sumedang guna memperoleh pemahaman mengenai pandangan mereka terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen atau arsip yang relevan.

Metode Analisis Data

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tahap awal dalam mana peneliti menyaring dan merangkum data yang telah diperoleh, dengan cara memilih informasi yang dianggap penting, merumuskan intisari data, serta mencari tema atau pola dari data tersebut.(Sugiyono 2020).

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data keluar, tahap selanjutnya adalah menyajikan data agar disusun dengan rapi dan mudah dianalisis. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk visual seperti tabel, grafik, diagram, bagan, atau gambar yang menunjukkan hubungan antar variabel.(Sugiyono 2020).

Conclusion Drawing/Verification

Tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah menyusun kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan yang menjawab permasalahan penelitian meskipun bisa jadi rumusan masalah yang muncul sejak awal berkembang selama proses penelitian berlangsung.(Sugiyono 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Tanjungsari. Outlet Brand teh poci yang tersebar di beberapa desa yang ada di kecamatan Tanjungsari.
- b. Waktu penelitian yang dimanfaatkan oleh penulis adalah kurang lebih (dua) bulan terhitung mulai Oktober-Desember 2024.

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada outlet teh poci dengan menggunakan (empat) indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dengan menyesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 5 (lima) sampel outlet teh poci di Kecamatan Tanjungsari.
Perencanaan Keuangan

Tabel 1. Analisis Data Perencanaan Keuangan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha	4	80	1	20	5	100
Membuat perencanaan dalam penjualan usaha	4	80	1	20	5	100
Membuat perencanaan laba	4	80	1	20	5	100
Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha	5	100	0	0	5	100

Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan kenyataan	3	60	2	40	5	100
Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan	3	60	2	40	5	100
Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha	4	80	1	20	5	100
Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga	3	60	2	40	5	100
Membuat perencanaan program untuk masa depan	4	80	1	20	5	100

Sumber : Hasil Wawancara Penulis Dengan Informan (2024)

Berdasarkan tabel hasil wawancara di atas yang telah dilakukan peneliti terhadap 5 (lima) pelaku *Franchise* Brand teh poci, terdapat 4 pelaku *Franchise* teh poci yang telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik dalam kegiatan usahanya. Dimulai dari perencanaan modal usaha serta perencanaan penjualan. Selain itu pelaku *Franchise* teh poci juga sadar betapa pentingnya untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Akan tetapi terdapat 1 pelaku *Franchise* teh poci yang belum sepenuhnya menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini terbukti karna masih ada yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usahanya. Selain itu mereka masih tidak mengerti mengenai bagaimana membandingkan rencana keuangan dengan kenyataan. Pencatatan

Tabel 2. Hasil Analisis Pencatatan Keuangan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Melakukan Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	3	60	2	40	5	100
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual	3	60	2	40	5	100
Rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	3	40	3	60	5	100
Rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya	3	40	3	60	5	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membatu pengelolaan keuangan	3	60	2	40	5	100

Sumber : Hasil Wawancara Penulis Dengan Informan (2024)

Dari hasil penelitian terkait indikator pencatatan, ditemukan bahwa 3 (tiga) informan telah melakukan pencatatan transaksi, baik penjualan maupun pembelian. Namun, masih terdapat 2 (dua) pelaku usaha *Franchise* Teh Poci yang tidak mencatat transaksi penjualan dan tidak melakukan rekapitulasi di akhir bulan. Menurut pelaku *Franchise* Teh Poci, pencatatan dianggap sangat penting karena dapat membantu mereka memisahkan uang usaha dan uang pribadi, mendukung pengambilan keputusan penting dalam menjalankan usaha, serta memberikan gambaran mengenai keuntungan atau kerugian yang diperoleh.

Pelaporan

Tabel 3. Hasil Analisis Pencatatan Keuangan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Membuat laporan keuangan secara lengkap	1	20	4	80	5	100
Rutin membuat laporan neraca	1	20	4	80	5	100
Mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha	1	20	4	80	5	100
Membuat laproan laba/rugi	1	20	4	80	5	100
Rutin membuat laporan laba/rugi	1	20	4	80	5	100
Mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha	1	20	4	80	5	100
Membuat laporan arus kas	1	20	4	80	5	100
Rutin membuat laporan arus kas	1	20	4	80	5	100
Mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha	1	20	4	80	5	100

Sumber : Hasil Wawancara Penulis Dengan Informan (2024)

Hasil penelitian terhadap indikator pelaporan menunjukkan bahwa penerapan pelaporan keuangan pada pelaku *Franchise* Teh Poci masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hanya 1 (satu) pelaku usaha yang memiliki laporan keuangan lengkap. Rendahnya penerapan pelaporan keuangan ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, serta rendahnya kesadaran untuk menilai kinerja keuangan usaha melalui pembuatan laporan keuangan.

Pengendalian

Tabel 4. Hasil Analisis Pengendalian Keuangan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Tota l	%	Tota l	%		

Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit	0	0	5	100	5	100
Memiliki prosedur penarikan kas keluar	1	20	4	80	5	100
Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	1	20	4	80	5	100
Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan teh poci	1	20	4	80	5	100
Mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang	1	20	4	80	5	100

Sumber : Hasil Wawancara Penulis Dengan Informan (2024)

Hasil penelitian terhadap indikator pengendalian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian oleh pelaku *Franchise* Teh Poci masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran untuk mengarsipkan nota transaksi penjualan dan pembelian, sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk melakukan rekapitulasi di akhir periode. Selain itu, tidak ada pelaku usaha yang menerima penjualan secara kredit. Kondisi ini disebabkan oleh ketidaksiapan pelaku usaha teh poci dalam menghadapi risiko kredit macet, serta keterbatasan modal usaha yang dimiliki.

Dari hasil penelitian terhadap keempat indikator yang diteliti pada pelaku *Franchise* Teh Poci, dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan pada pelaku *Franchise* Teh Poci belum dapat dikategorikan sempurna. Hal ini disebabkan oleh pelaku *Franchise* Teh Poci yang dijadikan sampel dalam penelitian ini belum menerapkan indikator pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan anggaran dan pencatatan meskipun penerapannya belum maksimal. Namun, untuk indikator pelaporan dan pengendalian, belum diterapkan secara menyeluruh karena beberapa faktor kendala, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk membuat laporan keuangan serta rendahnya kesadaran pelaku *Franchise* Teh Poci untuk menilai kinerja keuangan usaha melalui pembuatan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hervina (2022) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar”. Di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Takalar belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari masing-masing indikator pengelolaan keuangan yang berada di bawah 50%. Rendahnya persentase tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan serta anggapan bahwa penerapan sistem tersebut dirasa menyulitkan dan merepotkan, sehingga belum menjadi prioritas dalam menjalankan usaha mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada pelaku usaha franchise Teh Poci di Kecamatan Tanjungsari, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akuntansi dasar, minimnya sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pelaporan

keuangan yang akurat. Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, sehingga pengambilan keputusan strategis menjadi kurang optimal. Dari empat elemen utama pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, hanya dua aspek yang umumnya dijalankan, sedangkan pelaporan dan pengendalian masih jarang diterapkan.

Saran

Penulis menyarankan agar pelaku usaha meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan atau pendampingan, serta mulai membiasakan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sederhana namun konsisten. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan yang terbatas dan cakupan wilayah penelitian yang sempit, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh pelaku usaha franchise di daerah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan memperluas wilayah penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pada usaha franchise sejenis.

DAFTAR REFERENSI

- Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UM, Issue KM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819-1828.
- Chorry Sulistyowati, et al. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal AK-99*, 3(1), 85-95.
- Fitriana, D., & Niswardhani, R. (2024). Building Consumer Satisfaction of Poci Tea Through Price. *International Journal of Innovation in Science and Engineering*, 4(1), 45-56.
- Hervina (2022) Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Takalar. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses dari : [38410-Full Text.pdf](#)
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Marlina, N., & Purba, B. R. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. 5, 51-59.
- Meisko weno (2022). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*. Universitas pattimura. Diakses dari : [https://repository.unida.ac.id/4228/1/Buku%20Digital%20-%20MANAJEMEN%20KEUANGAN%20\(TEORI,%20ANALISIS,%20DAN%20APLIKASI\)_compressed.pdf](https://repository.unida.ac.id/4228/1/Buku%20Digital%20-%20MANAJEMEN%20KEUANGAN%20(TEORI,%20ANALISIS,%20DAN%20APLIKASI)_compressed.pdf)
- Sari, N. P., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Keuangan pada Kedai Es Boba Manis. *Jurnal Manajemen Akademik*, 5(2), 101-112
- Sari, R. P., & Pratama, D. (2024). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Es Teh Poci Labang. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), 213-226.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.